

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif menurut Sugiyono (2022:15) merupakan penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2018:13) kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistic digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi, yaitu suatu pendekatan penelitian yang melibatkan Tindakan pengumpulan data guna menentukan bagaimana tingkat hubungan dan pengaruh antar variabel. Berdasarkan teori diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel pelatihan kerja (X1), gaya kepemimpinan transformasional (X2), dan motivasi kerja (X3) dengan variabel kinerja (Y).

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer menurut Menurut Sugiyono (2018:456) yaitu sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Pada penelitian ini, media yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan memanfaatkan survei. Dalam survei, data diperoleh dari responden dan dikumpulkan melalui daftar pertanyaan atau kuesioner terstruktur. Peneliti menggunakan Google Forms sebagai media pengumpulan data yang disebar atau didistribusikan kepada responden secara online.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pokdarwis yang aktif sebanyak 55 anggota.

3.3.2 Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel menurut Sugiyono (2020: 127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Untuk menentukan

jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2018) *Sampling jenuh* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. *Sampling jenuh* ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent)

Menurut Sugiyono (2019:69) yaitu variable independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pelatihan Kerja (X1), Gaya Kepemimpinan (X2) dan Motivasi Kerja (X3).

2. Variabel Terikat (Dependent)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kinerja karyawan.

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1 Pelatihan Kerja

Pelatihan menurut Sinambela (2016:169) pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja sehingga meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Indikator pelatihan kerja menurut Muhammad (2018:216), dimensi dan indikator pelatihan adalah:

1. Jenis pelatihan
2. Tujuan Pendidikan
3. Materi Pelatihan
4. Metode pelatihan
5. Kelayakan Peserta

3.4.2.2 Gaya Kepemimpinan Transasformasional

Gaya kepemimpinan transformasional pertama kali diperkenalkan oleh James MacGregor Burns dalam literasinya berjudul *Leadership*. Kepemimpinan transformasional diperkenalkan dengan perilaku kepemimpinan yang memberikan inspiratid kepada para karyawannya dan berfokus pada kebutuhan-kebutuhan yang dapat membangun seluruh sumber daya yang terdapat didalamnya (Puni *et al.*, 2021). Pada era saat ini gaya kepemiminan transformasional telah berkembang melalui pendekatan holistik dalam efektivitasnya, dimana pemimpin akan bertindak demi kepentingan bersama dalam mencapai tujuan

kolektif (Dartey-Baah, 2015). Menurut Robbins dan Judge (2017:298) indikator gaya kepemimpinan transformasional yaitu:

1. Kharisma.
2. Motivasi inspiratif.
3. Perhatian yang individual.
4. Stimulasi intelektual.

3.4.2.3 Motivasi Kerja

Menurut Hamalik (2017:173) motivasi merupakan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maslow (1943) dalam Hasibuan (2019) mengungkapkan teori kebutuhan manusia, Maslow memandang bahwa orang-orang tergerak untuk bekerja, mau diperintah, sadar akan aturan, dan lain sebagainya karena suatu atau berbagai alasan, yang setidaknya mencakup lima hal yaitu:

1. Motivasi psikologis,
2. Motivasi keamanan,
3. Motivasi sosial,
4. Motivasi , penghargaan dan
5. Motivasi aktualisasi diri.

3.4.2.4 Kinerja karyawan

Menurut Sutrisno (2016:151) mengatakan kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktifitas kerja. Kinerja sendiri mengacu pada kadar pencapaian tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan.

Indikator kinerja menurut Bangun dalam Asnawi (2019:14), terdiri dari:

1. Kuantitas pekerjaan
2. Kualitas pekerjaan
3. Ketepatan waktu
4. Kehadiran
5. Kemampuan kerjasama

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan form kuisioner ke anggota Pokdarwis yang berisi pertanyaan tertulis dan digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam kuisioner ini peneliti menggunakan teknik *skala likert*, dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2020:146). Skala Likert dalam penelitian ini terdiri dari lima kategori, yaitu:

- | | |
|------------------------|----------|
| A. Sangat Setuju | : Skor 5 |
| B. Setuju | : Skor 4 |
| C. Netral | : Skor 3 |
| D. Tidak Setuju | : Skor 4 |
| E. Sangat Tidak Setuju | : Skor 1 |

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Parsial Least Square (PLS)

PLS merupakan metode dalam ilmu statistik yang memiliki sifat beragam variasi yang bisa menangani banyak variabel respon dan variabel eksplanatori secara langsung. Dalam metode PLS terdapat dua model yaitu outer model dan inner model. Kriteria uji dilakukan pada kedua model tersebut.

3.6.2 Evaluasi Model Pengukuran (outer model atau measurement model)

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

a. Convergent Validity

Validitas konvergen dengan menggunakan indikator reflektif dinilai berdasarkan nilai loading factor (korelasi antara skor item dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Indikatornya dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70, namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, nilai loading factor 0,5- 0,6 masih dapat diterima (Ghozali, 2016).

b. Discriminant Validity

Validitas diskriminan ditentukan dengan melihat cross loading factor dari setiap variabel. Nilai ini merupakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui

apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai cross loading factor pada konstruk yang dituju dengan nilai cross loading factor konstruk yang lainnya.

3.6.2.2 Uji Realibilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

3.6.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Model Struktural atau *Inner Model* tujuannya untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antar konstruk dan R Square (Trenngonowati dan Kulsum, 2018). Pada pengujian model struktural atau inner model dilakukan dengan cara 3 (tiga) tahap yaitu dengan menggunakan nilai R^2 , Q^2 , dan GoF.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R- 46 Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten apakah mempunyai pengaruh yang

substantive. Nilai R- Square 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

b. Prediktif Relevance (Q^2)

Predictive relevance merupakan suatu uji yang dilakukan dalam menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan melihat pada nilai Q square. Jika nilai Q square > 0 maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai Q square < 0 maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik. Q-Square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance; sebaliknya jika nilai Q-Square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance (Hair, 2011).

c. Goodnes Of Fit (*GOF*)

Penilaian *goodness of fit* diketahui nilai dari Q square. Nilai Q square memiliki sebuah arti yang sama dengan coefficient determination (R square) pada analisis regresi, yang mana semakin tingginya nilai Q Square, maka model dapat dikatakan semakin baik dengan data. Hasil dari perhitungan dari nilai Q square adalah yaitu : $Gof = \sqrt{AVE \times R^2}$ rinsa (2020).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh antar variabel. Uji Hipotesis untuk outer model dengan indikator reflektif dilakukan dengan melihat nilai T-statistik outer loading dan dibandingkan dengan nilai ttabel = 1.96 pada tingkat signifikansi 5%. Jika T-statistik $>$ t-tabel maka indikator

reflektif valid dan reliable sebagai pengukur konstruk. Uji Hipotesis untuk inner model dilakukan dengan melihat nilai Tstatistik, jika T-statistik > ttabel maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.